



TRIBUN  
 JOGJA/AZKA  
 RAMADHAN  
**MERIAH**  
 - Aksi flash-  
 mob 'Suwe  
 Ora Jamu'  
 yang diikuti  
 masyarakat  
 maupun  
 wisatawan  
 di kawasan  
 Titik Nol  
 Kilometer  
 Yogya,  
 Minggu  
 (8/9) pagi.

## Flashmob 'Suwe Ora Jamu' Semarakkan Kawasan Nol Kilometer

**YOGYA, TRIBUN** - Suasana semarak tersaji di kawasan Malioboro, khususnya di Titik Nol Kilometer Yogya, pada Minggu (8/9) pagi. Keramaian pengunjung khas akhir pekan terlihat semakin hidup berkat suguhan *flashmob* bertajuk 'Suwe Ora Jamu' tepat di sisi barat Monumen Serangan Umum 1 Maret.

Rupanya, *flashmob* tersebut merupakan sajian dari para alumni SMA N 2 (Smada) Surabaya tahun 1984, yang tengah menggelar reuni di Kota Yogyakarta. Terang saja, kegiatan itu sontak mengundang perhatian dari warga masyarakat maupun wisatawan yang tengah beraktivitas di pusat Kota Pelajar ini.

Diiringi tembang Jawa 'Suwe Ora Jamu' yang sarat akan makna pertemuan, publik pun tampak tidak canggung membaur dan mengikuti *flashmob*. Alhasil, berangkat dari reuni, kegiatan ini berhasil disulap menjadi wadah inter-

aksi sosial yang melibatkan kalangan umum di luar komunitas.

Periggagas dan Penanggungjawab Reuni Smada Surabaya 1984, Budi Sumitro, mengaku tidak membayangkan *flashmob* yang digelar bakal semeriah ini. Akan tetapi, dirinya memahami, kultur masyarakat Kota Yogyakarta yang ramah dan mudah membaur, memberikan pengaruh sangat kuat.

"Sebetulnya ini di luar ekspektasi. Tapi, bahagia sekali, masyarakat dan wisatawan ikut meramaikan *flashmob* kami. Terus terang, harapan kami memang seperti itu," tandasnya.

Secara khusus, ia mengungkapkan, *vibes* yang masih kental dengan nuansa budaya, menjadi alasannya menggelar reuni akbar di Kota Yogyakarta. Selain menyuguhkan *flashmob*, pihaknya pun membagikan beragam jenis jamu tradisional, yang dapat diakses masyarakat umum.

"Jamu itu kan minuman tradisional dan sarat filosofi. Maka, kami padukan dengan *flashmob* ini, harapanya bisa menginspirasi orang untuk menjaga kebersamaan dan menerapkan hidup sehat," urainya.

Ketua Panitia Reuni, Heri Muharyadi, menandaskan, kegiatan kali ini diikuti ratusan peserta yang datang dari berbagai daerah. Menurutnya, Kota Yogyakarta dengan segudang daya tariknya, menjadi tempat yang paling tepat untuk melepas rindu dengan kawan-kawan lama.

"Kami tidak mau cuma sekadar bertemu, kumpul, makan, nyanyi-nyanyi terus pulang. Tapi, kami ingin membuat suatu karya untuk lebih mengguyubkan teman-teman alumni. Makanya, dalam reuni 40 tahun ini, kami mengusung sebuah tema besar 'kabisa', yang artinya kita bisa dan hebat. Kita ingin kegiatan ini bisa menginspirasi kalangan luas," pungkas Heri. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005